



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 3585-3591

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Persepsi Pelaku UMKM Pasar Lama Airmolek Terhadap Bank Riau Kepri Syariah

Muhamad Cipta Fauzan¹, Nofri Syafutra², Rony Fernanda³, Fiky Nadio⁴

^{1,2,3,4}STAI Nurul Falah, Program Studi Ekonomi Syariah

Muhammadciptaf@gmail.com, Nofrisyafutra@gmail.com, Rony.fernanda@gmail.com, Nadiofiky08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap penggunaan bank syariah melalui studi kasus di Pasar Lama Air Molek. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya minat sebagian masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan syariah meskipun perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia terus meningkat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung kepada pelaku UMKM dan pihak perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM lebih memilih menggunakan bank konvensional karena dianggap lebih praktis, mudah digunakan, serta memiliki kualitas layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan usaha sehari-hari. Pengalaman penggunaan layanan juga mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Di sisi lain, pihak bank syariah berpendapat bahwa rendahnya minat masyarakat dipengaruhi oleh kurangnya literasi dan pemahaman masyarakat mengenai prinsip serta produk perbankan syariah. Penelitian ini menemukan adanya kesenjangan persepsi antara masyarakat sebagai pengguna layanan dengan pihak bank syariah sebagai penyedia layanan. Selain faktor literasi, kualitas pelayanan, kemudahan transaksi, dan efisiensi operasional menjadi faktor penting dalam menentukan keputusan pelaku UMKM dalam memilih lembaga keuangan. Oleh karena itu, bank syariah perlu meningkatkan kualitas layanan, memperkuat digitalisasi sistem, serta melakukan edukasi yang lebih praktis agar inklusi keuangan syariah dapat berkembang secara optimal di kalangan pelaku UMKM."

Kata kunci: Persepsi UMKM, Bank Syariah, Literasi Keuangan, Kualitas Layanan, Inklusi Keuangan

1. Latar Belakang

Perkembangan industri perbankan syariah telah menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Namun, tingkat inklusi keuangan dan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional. Sedangkan, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka kemampuan dalam mengelola usaha yang dimiliki akan semakin baik (Santiara & Sinarwati, 2023).

UMKM sebagai salah satu sektor yang dominan dalam roda ekonomi Indonesia membutuhkan akses keuangan yang mudah, cepat, dan efisien. Dalam kasus ini, bank Syariah seharusnya menjadi solusi yang tidak hanya menawarkan layanan keuangan, tetapi juga nilai keberkahan. Namun pada kenyataannya, masih banyak pelaku UMKM yang lebih memilih bank konvensional dibandingkan bank syariah. Menurut Asy'ari (2021) yang dikutip oleh (Solikin et al., 2025) rendahnya literasi keuangan syariah pada UMKM memiliki dampak pada kurang optimalnya pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya mempengaruhi pengambilan keputusan finansial mereka, termasuk dalam hal tabungan.

Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat terhadap industri keuangan syariah termasuk produk-produknya memberikan dampak negatif yaitu masyarakat mudah terjebak dalam investasi yang menawarkan keuntungan yang menggiurkan dalam jangka waktu yang pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Hal ini menyebabkan kerugian bagi masyarakat itu sendiri (Subardi & Yuliafitri, 2021). Pelaku usaha mikro dan kecil di berbagai daerah menunjukkan kecenderungan persepsi yang negatif tentang perbankan syariah yang dinilai rumit dalam prosesnya, kurang fleksibel, serta kurang komunikatif dalam memahami kebutuhan dan kondisi riil mereka. Banyak di antara pelaku usaha merasa kesulitan dalam memahami akad-akad syariah seperti *murābahah* atau *musyarakah* yang seringkali dikomunikasikan dengan istilah yang kurang familiar. Sebuah studi oleh Firdausi dan Mubarak menyatakan bahwa pelaku UMKM merasa terhambat oleh ketentuan pembiayaan bank syariah

yang dianggap lebih rumit dibandingkan bank konvensional, serta keterbatasan pemahaman terhadap mekanisme akad syariah menjadi salah satu penyebab rendahnya partisipasi dalam layanan ini (Almakki, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Pasar Lama Airmolek, seorang pelaku UMKM penjual pakaian yang telah menjalankan usahanya selama lebih dari 10 tahun lebih memilih menggunakan Bank BNI karena dinilai lebih praktis, dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan usahanya. Pengalaman sebelumnya pernah menggunakan Bank Riau Kepri Syariah tetapi dinilai masih kurang memuaskan. Di sisi lain, hasil wawancara dengan pihak Bank Riau Kepri Syariah menunjukkan bahwa rendahnya minat masyarakat terhadap bank syariah disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan literasi keuangam masyarakat terhadap sistem dan produk perbankan syariah. Sedangkan untuk produk dan layanan Bank Syariah tidak kalah banyak dengan produk-produk dan layanan dari Bank Konvensional (Hasil Wawancara, 2026).

Kajian ini penting secara sosiologis karena mempertemukan persepsi sosial, dan dinamika dalam satu ruang ekonomi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pemaknaan subyektif pelaku UMKM terhadap pengalaman pelaku usaha dalam berinteraksi (atau tidak) dengan bank syariah. Literatur sebelumnya lebih banyak membahas mengenai aspek normatif dan kelembagaan dari perbankan syariah. Irawan dan Indriana & Halim memperhatikan peran regulasi dan politik untuk mendorong pertumbuhan bank syariah, tetapi belum merata menjangkau hingga level mikro, khususnya persepsi pelaku UMKM (Mumtaz & Jaharuddin, 2025). Dalam kondisi ini, penting untuk memberikan perhatian akademik pada pengalaman dan persepsi pelaku UMKM. Fakta bahwa masyarakat di Pasar Lama Airmolek justru lebih memilih bank konvensional mengindikasikan bahwa adanya celah antara wacana normatif dengan kenyataan sosiologis.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam persepsi pelaku UMKM terhadap perbankan syariah, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi UMKM dan lembaga perbankan syariah, serta merumuskan strategi kontekstual untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah di Pasar Lama Airmolek. Di samping itu, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan studi-studi berbasis pendekatan kualitatif di bidang keuangan syariah, khususnya yang menyoroti pelaku usaha mikro. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perbankan syariah untuk menyusun strategi dan literasi keuangan serta pola komunikasi yang relevan dengan komunitas target.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam antara persepsi pelaku UMKM dan lembaga perbankan syariah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi dengan lebih komprehensif mengenai persepsi, pengalaman informan terhadap layanan keuangan syariah. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual terhadap kondisi yang terjadi di lapangan berdasarkan data yang diperoleh dari informan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Lama Airmolek dan Bank Riau Kepri Syariah cabang Airmolek. Pasar Lama Airmolek merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli dengan pedagang sekitar yang mayoritas berstatus UMKM. Sedangkan Bank Riau Kepri Syariah Cabang Airmolek menjadi lembaga keuangan syariah yang memberikan produk dan layanan keuangan sesuai dengan Prinsip Islam. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Bank Riau Kepri Syariah memiliki aktivitas operasional yang berhubungan langsung dengan masyarakat dan pelaku UMKM di Pasar Lama Airmolek.

Dengan demikian, lembaga dan pelaku UMKM ini dinilai relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji persepsi pelaku UMKM di Pasar Lama Airmolek dan Persepsi dari pihak Lembaga Bank Riau Kepri Syariah. Subjek dalam penelitian ini adalah Pelaku UMKM di Pasar Lama Airmolek yang telah berpengalaman menjadi pedagang pakaian lebih dari 10 tahun dan memiliki pengalaman menggunakan layanan keuangan syariah, dan seorang pegawai Bank Riau Kepri Syariah yang memiliki pengetahuan dan informasi yang memadai terkait kondisi pemahaman dan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Informan penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yang memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada keterlibatan langsung informan dalam kegiatan jual beli, mengelola usaha, sebagai salah satu UMKM dan Informan dari Bank Riau Kepri Syariah yang terlibat dalam kegiatan operasional dan manajemen Bank sehingga diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan dan sesuai yang dibutuhkan di dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara. Wawancara dilaksanakan dengan Pelaku UMKM dan Pegawai Bank Riau Kepri Syariah untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih mendalam mengenai persepsi masyarakat khususnya UMKM terhadap berbagai produk, layanan keuangan syariah, dan bagaimana pegawai Bank Riau Kepri Syariah memberikan persepsinya mengenai rendahnya pemahaman dan literasi pelaku UMKM terhadap lembaga keuangan syariah. Melalui wawancara tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi lebih dalam mengenai pengalaman dan pandangan dari masing-masing informan terkait dengan fenomena yang diteliti. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara mengorganisasikan data hasil wawancara, kemudian mengklasifikasikan data sesuai dengan tema yang relevan, mendeskripsikannya secara sistematis, dan menafsirkan makna dari data tersebut. Melalui proses analisis ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang akurat mengenai persepsi pelaku UMKM dalam penggunaan layanan keuangan berbasis syariah dan persepsi pegawai Bank Riau Kepri Syariah tentang rendahnya pemahaman literasi dan edukasi masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Pasar Lama Airmolek sebagai tempat melaksanakan kegiatan jual beli dan melakukan perputaran roda ekonomi masyarakat Airmolek dengan para pedagang yang berstatus sebagai pelaku UMKM. Lokasi berikutnya peneliti memilih Bank Riau Kepri Syariah Airmolek sebagai salah satu lembaga keuangan syariah yang memberikan pembiayaan, simpanan, produk, dan layanan keuangan berbasis syariah. Bank Riau Kepri Syariah merupakan lembaga keuangan yang sebelumnya bernama BPD Riau Kepri. Namun, seiring waktu berubah menjadi Bank Riau Kepri Syariah pada tanggal 25 Agustus tahun 2022 untuk mendukung keuangan berbasis syariah di daerah Airmolek.

Kualitas layanan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam membentuk kepuasan dan loyalitas nasabah terhadap suatu lembaga keuangan. Dalam dunia perbankan, pelayanan yang cepat, ramah, mudah dipahami, dan efisien menjadi kebutuhan utama masyarakat, khususnya pelaku UMKM yang setiap hari melakukan aktivitas transaksi usaha. Pelaku UMKM cenderung memilih layanan yang mampu mendukung kelancaran usaha mereka tanpa mempersulit proses administrasi maupun transaksi.(Alfia et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di Pasar Lama Air Molek, informan menyatakan bahwa alasan memilih bank konvensional adalah karena layanan yang dirasakan lebih praktis dan mudah digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman nyata nasabah dalam menggunakan layanan memiliki pengaruh besar terhadap keputusan penggunaan bank. Meskipun bank syariah memiliki prinsip yang sesuai dengan nilai Islam, namun apabila kualitas pelayanannya belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, maka minat penggunaan akan tetap rendah(Hasil Wawancara, 2026).

Selain itu, kualitas layanan tidak hanya berkaitan dengan pelayanan secara langsung di kantor bank, tetapi juga mencakup fasilitas digital seperti mobile banking, ATM, kecepatan transaksi, kemudahan pembukaan rekening, hingga respons pegawai dalam membantu nasabah. Di era digital saat ini, masyarakat lebih menyukai layanan yang cepat dan fleksibel karena dinilai lebih efisien dalam mendukung aktivitas ekonomi.(Fitria et al., 2025) Oleh sebab itu, bank syariah dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi agar tidak tertinggal dari bank konvensional.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kualitas layanan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan nasabah bank syariah. Ketika pelayanan yang diberikan dianggap lambat atau kurang memuaskan, maka nasabah akan cenderung berpindah ke lembaga keuangan lain yang dinilai lebih mampu memenuhi kebutuhan mereka(Endaryono et al., 2023). Dalam konteks ini, kualitas layanan menjadi faktor yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan bank syariah dalam meningkatkan jumlah nasabah.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tantangan bank syariah saat ini bukan hanya memperkenalkan konsep syariah kepada masyarakat, tetapi juga memastikan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan mampu bersaing secara profesional dengan bank konvensional. Apabila pelayanan yang diberikan lebih baik dan lebih mudah diakses, maka kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah akan meningkat secara bertahap(Hasil Wawancara, 2026).

Secara teoritis, perbankan syariah hadir sebagai solusi sistem keuangan yang berlandaskan prinsip keadilan, transparansi, dan larangan riba. Sistem ini dirancang agar aktivitas ekonomi tidak hanya berorientasi pada

keuntungan, tetapi juga memperhatikan nilai moral dan kemaslahatan masyarakat. Konsep bagi hasil, kejujuran dalam transaksi, serta prinsip tolong-menolong menjadi karakter utama dalam praktik perbankan syariah (Ilmi et al., 2025). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa konsep ideal tersebut belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat, khususnya pelaku UMKM.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaku usaha lebih menilai bank dari sisi efektivitas layanan dibandingkan dari sisi prinsip syariahnya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori yang dibangun oleh perbankan syariah dengan pengalaman nyata masyarakat sebagai pengguna layanan. Kesenjangan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, bank syariah sering menekankan pentingnya literasi keuangan syariah sebagai solusi utama rendahnya minat masyarakat. Akan tetapi, masyarakat justru lebih memperhatikan kualitas pelayanan dan kemudahan transaksi. Kedua, sebagian masyarakat masih menganggap bahwa praktik bank syariah belum memiliki perbedaan yang signifikan dengan bank konvensional, terutama dalam sistem pembiayaan dan biaya administrasi. Persepsi seperti ini menyebabkan masyarakat merasa tidak memperoleh manfaat yang benar-benar berbeda ketika menggunakan bank syariah (Hasil Wawancara, 2026).

Selain itu, terdapat pula tantangan dalam aspek inovasi dan daya saing layanan. Banyak pelaku UMKM yang membutuhkan sistem transaksi cepat dan fleksibel untuk mendukung usaha mereka. Ketika bank syariah belum mampu memberikan kemudahan yang setara dengan bank konvensional, maka masyarakat akan cenderung memilih layanan yang dianggap lebih efektif meskipun bukan berbasis syariah (Menne, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan perbankan syariah tidak cukup hanya mengandalkan nilai religius semata. Bank syariah juga harus mampu menunjukkan implementasi nyata dari prinsip syariah melalui pelayanan yang profesional, transparan, dan berpihak pada kebutuhan masyarakat (Nufri et al., 2025). Dengan kata lain, nilai-nilai syariah harus diwujudkan dalam kualitas pelayanan yang benar-benar dirasakan manfaatnya oleh nasabah. Oleh karena itu, untuk mengurangi kesenjangan antara teori dan praktik, bank syariah perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kualitas layanan, sistem operasional, produk keuangan syariah, dan strategi pendekatan kepada masyarakat. Jika tidak, maka masyarakat akan terus memandang bank syariah hanya unggul dalam konsep, tetapi belum maksimal dalam praktik pelayanan.

Adapun produk Pembiayaan yang tersedia di Bank Riau Kepri Syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Produk Pembiayaan Bank Riau Kepri Syariah

No	Jenis Pembiayaan	Keterangan
1	Pembiayaan Usaha Mikro	Pembiayaan modal kerja atau investasi bagi usaha mikro.
2	Pembiayaan Konsumer	Pembiayaan Modal Kerja
3	Pembiayaan Investasi	Pembiayaan untuk pengembangan atau pembelian aset usaha.
4	Pembiayaan Multiguna	Pembiayaan berbagai kebutuhan dengan prinsip syariah.
5	KPR IB	Pembiayaan rumah berbasis akad syariah.
6	Pembiayaan Kendaraan Bermotor	Pembiayaan pembelian kendaraan sesuai prinsip syariah.
7	Pembiayaan Komersial	Tabungan untuk komunitas atau organisasi.

Sumber: Data Bank Riau Kepri Syariah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa Bank Riau Kepri Syariah Airmolek menyediakan beberapa jenis produk pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat termasuk pelaku UMKM. Setiap produk

pembiayaan memiliki tujuan yang berbeda, sehingga pelaku UMKM dan masyarakat dapat memilih jenis pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Keberagaman produk pembiayaan ini diharapkan dapat mempermudah masyarakat khususnya pelaku UMKM untuk meningkatkan produktivitas usahanya melalui pembiayaan yang sesuai dengan prinsip Islam.

Selanjutnya, Bank Riau Kepri Syariah tidak hanya menyediakan produk pembiayaan saja akan tetapi juga memiliki produk tabungan yang dapat membantu masyarakat dan Pelaku UMKM dalam menyimpan dana.

Adapun produk Tabungan yang tersedia di Bank Riau Kepri Syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Produk Tabungan Bank Riau Kepri Syariah

No	Jenis Tabungan	Keterangan
1	Sinar iB	Tabungan umum syariah dengan akad mudharabah/wadiah untuk transaksi sehari-hari.
2	Dhuha Terencana	Tabungan haji/umrah dengan sistem autodebet bulanan.
3	Sinar Belia	Tabungan khusus pelajar dan mahasiswa.
4	Sinar Delima	Tabungan dengan keuntungan tambahan seperti bebas transfer antar bank tertentu.
5	SIMPEL	Simpanan Pelajar untuk siswa sekolah.
6	Sinar Laku	Tabungan layanan keuangan tanpa kantor dalam rangka inklusi keuangan.
7	Sinar Community	Tabungan untuk komunitas atau organisasi.
8	Sinar iB Valas	Tabungan syariah dalam mata uang asing.

Sumber: Data Bank Riau Kepri Syariah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa Bank Riau Kepri Syariah Air Molek menyediakan beberapa jenis produk tabungan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menghimpun dana. Penganekaragaman produk tabungan dapat mempermudah masyarakat dalam memilih jenis tabungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Keberagaman produk tabungan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman hingga minat masyarakat untuk menabung di Bank Riau Kepri Syariah.

Peningkatan inklusi keuangan syariah merupakan langkah penting dalam memperluas penggunaan layanan perbankan syariah di tengah masyarakat, khususnya di kalangan pelaku UMKM. Inklusi keuangan tidak hanya berarti tersedianya akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga mencakup kemudahan masyarakat dalam menggunakan layanan tersebut secara efektif dan berkelanjutan (Prawana et al., 2024).

Salah satu strategi utama yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kualitas edukasi keuangan syariah. Selama ini, edukasi yang dilakukan seringkali bersifat teoritis dan hanya menekankan aspek hukum Islam, seperti larangan riba dan konsep bagi hasil. Padahal, masyarakat lebih membutuhkan pemahaman praktis mengenai manfaat nyata bank syariah dalam mendukung aktivitas ekonomi mereka (Ersianti et al., 2024). Oleh karena itu, edukasi harus dikemas dengan pendekatan yang sederhana, relevan, dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM.

Selain edukasi, digitalisasi layanan juga menjadi faktor yang sangat penting. Perkembangan teknologi telah mengubah pola transaksi masyarakat menjadi lebih cepat dan praktis. Pelaku UMKM saat ini membutuhkan layanan mobile banking yang stabil, transaksi digital yang mudah, serta sistem pembayaran yang efisien untuk mendukung usaha mereka. Jika bank syariah mampu menghadirkan layanan digital yang modern dan kompetitif, maka daya tarik masyarakat terhadap bank syariah akan meningkat (Garbo & Ichsan, 2024). Strategi berikutnya adalah meningkatkan pendekatan langsung kepada pelaku UMKM. Bank syariah perlu lebih aktif turun ke lapangan untuk memahami kebutuhan nyata masyarakat. Pendekatan yang bersifat personal dapat membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Selain itu, bank syariah juga dapat memberikan pendampingan usaha, pelatihan pengelolaan keuangan, serta pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM (Oktavia, 2023).

Selanjutnya, inovasi produk juga perlu ditingkatkan agar lebih sesuai dengan kondisi masyarakat modern. Produk perbankan syariah harus mampu memberikan kemudahan, fleksibilitas, dan keuntungan yang kompetitif tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah. Dengan adanya inovasi yang relevan, masyarakat tidak hanya tertarik karena alasan agama, tetapi juga karena manfaat ekonominya (Azzuhra et al., 2025).

Pada akhirnya, peningkatan inklusi keuangan syariah membutuhkan sinergi antara edukasi, kualitas layanan, inovasi teknologi, dan pendekatan sosial kepada masyarakat (Yaqin & Zuleika, 2024). Apabila strategi tersebut dijalankan secara konsisten, maka kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah dapat meningkat dan penggunaan layanan perbankan syariah di kalangan UMKM akan berkembang secara lebih luas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi pelaku UMKM di Pasar Lama Airmolek terhadap Bank Riau Kepri Syariah masih dipengaruhi oleh aspek kualitas layanan, kemudahan transaksi, dan efisiensi operasional dibandingkan dengan pertimbangan prinsip syariah semata. Pelaku UMKM cenderung memilih bank konvensional karena dinilai lebih praktis, fleksibel, serta mampu memberikan pengalaman layanan yang lebih memuaskan dalam mendukung aktivitas usaha sehari-hari. Sementara itu, pihak Bank Riau Kepri Syariah memandang rendahnya minat masyarakat terhadap layanan perbankan syariah disebabkan oleh kurangnya literasi dan pemahaman masyarakat mengenai konsep, produk, dan mekanisme keuangan syariah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pandangan lembaga perbankan syariah dengan pengalaman nyata masyarakat sebagai pengguna layanan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan perbankan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan tidak hanya bergantung pada nilai-nilai religius dan konsep syariah yang ditawarkan, tetapi juga pada kemampuan bank dalam menghadirkan pelayanan yang profesional, cepat, mudah diakses, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Keberadaan produk pembiayaan dan tabungan yang beragam di Bank Riau Kepri Syariah pada dasarnya telah memberikan pilihan layanan yang cukup lengkap bagi masyarakat dan pelaku UMKM. Namun, optimalisasi penggunaan produk tersebut masih memerlukan peningkatan kualitas pelayanan, penguatan inovasi digital, serta strategi edukasi yang lebih sederhana dan aplikatif. Dengan demikian, peningkatan inklusi keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM memerlukan sinergi antara penguatan literasi keuangan syariah, peningkatan kualitas layanan, inovasi teknologi, dan pendekatan sosial yang lebih dekat dengan masyarakat. Apabila strategi tersebut dilakukan secara konsisten, maka kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah dapat meningkat sehingga penggunaan layanan perbankan syariah di kalangan UMKM akan berkembang secara lebih luas dan berkelanjutan.

Referensi

1. Alfia, S., Rohmayanti, A., Samsuri, A., & Fitrianto, A. R. (2021). Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Pemberdayaan Ekonomi Umkm Binaan Bank Indonesia Kantor Wilayah Jawa Timur. *Jurnal Muslim Heritage*, 6. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v6i2.3131>
2. Almakki, H. M. A. (2025). Kesenjangan Literasi Keuangan Syariah Dan Praktik Umkm : Studi Kualitatif Pada Pelaku Usaha Di Kabupaten Tabalong. 2(2), 130–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.61590/int.v2i02.235>
3. Azzuhra, D., Hartini, Panira, S., & Kamal, H. (2025). Peran Inovasi Produk Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Meningkatkan Akses Pemberdayaan UMKM. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 03(02), 64–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.52029/gose.v3i2.374>
4. Endaryono, B. T., Prasetyo, A., & Kurniawan, L. A. (2023). Pengaruh Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Indonesia (Bsi) Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah. 15(2), 0–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.58890/jkb.v15i2.192>
5. Ersianti, R., Layana, A., & Setiadi, B. (2024). Pelatihan Literasi Keuangan Syariah bagi Masyarakat Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PEMAS)*, 2(November), 10–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.63866/pemas.v2i1.54>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8736>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

6. Fitria, S., Anita, E., Rahayu, Y., & Soleh, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Penetrasi Internet Terhadap Inklusi Keuangan Syariah Di Indonesia. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 9(2), 167–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.8778/v6i1.4556>
7. Garbo, A., & Ichsan, M. N. (2024). *Evaluasi Literasi Keuangan Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Penggunaan Layanan E-Banking Syariah*. 9(204), 3247–3263. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v9i5.24122>
8. Ilimi, N., Yamin, M., & Fahraka, A. I. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kesejahteraan Melalui Perilaku Keuangan Syariah Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Tanete Riattang. *Jurnal Ekonomi*, 8(1), 397–408. <https://doi.org/https://doi.org/10.37817/Ikraith-Ekonomika>
9. Menne, F. (2023). Inovasi dan Literasi keuangan Syariah bagi Pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 6(1), 1111–1122. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1213>
10. Mumtaz, A., & Jaharuddin. (2025). Strategi Meningkatkan Loyalitas Nasabah Bank Syariah : Perspektif Kualitas, Kepercayaan, Dan Religiusitas. *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 19(2), 1199–1220. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/aiq.v13i2.23964.8>
11. Nufrizal, M., Maulana, A., & Thoriq, A. M. (2025). Literasi Keuangan Syariah Untuk UMKM Di Desa Cibukamanah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 4(3), 115–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.54099/jpma.v4i3.1277> Abstrak
12. Oktavia, N. T. (2023). Strategi Bank Syariah Indonesia Meningkatkan Inklusi Keuangan. *Jurnal Al- Muqayyad*, 6(2), 166–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/jam.v6i2.1370>
13. Prawana, I., Yusri, D., & Sakdiah, K. (2024). *Peran Literasi Keuangan Dan Fintech Syariah Dalam Mendorong Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM*. 3(3), 16–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.7690/jkb.v15i2.132>
14. Santiara, I. M., & Sinarwati, N. kadek. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Tejakula. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 06(2), 349–355. <https://doi.org/https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.14514>
15. Solikin, Romdhoni, A. H., & Sumadi. (2025). Peran Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(02), 42–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.25409/aiq.v13i2.24964.9>
16. Subardi, H. M., & Yuliafitri, I. (2021). Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 5, 31–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.12308/aiq.v13i2.24564.8>
17. Yaqin, A., & Zuleika, T. M. (2024). Pengembangan Perbankan Syariah Dalam Mendukung Inklusi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 1130–1138. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12117>